

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan audit adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang berkompoten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atau pemeriksaan, selalu memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan standar-standar atau kriteria yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk mengevaluasi informasi tersebut (Arens dan Loebbecke, 2000) dikutip dalam (Dimas, 2015). Pemeriksaan audit yang dilakukan pada akhirnya akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan. Kualitas dari hasil pemeriksaan audit, dapat dinilai dari laporan hasil pemeriksaan tersebut.

Kualitas Audit menurut Akmal (2006) adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh seorang subjek/objek untuk tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut. Akuntan Publik dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan cara memperhatikan kualitas audit yang diberikan. Seorang auditor harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab. Auditor juga harus memperhatikan lebih detail beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit masih menjadi permasalahan pada beberapa Kantor Akuntan Publik, maka kualitas audit yang disajikan masih menarik untuk dilakukan kajian

maupun penelitian. Berdasarkan catatan CNN Indonesia, Kementerian Keuangan menyampaikan tiga kelalaian Kator Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Pertama, Akuntan Publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Tetapi, Akuntan Publik ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Pada kelalaian tersebut, Akuntan Publik telah melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, Akuntan Publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, ini melanggar Standar Akuntansi (SA) 500. Ketiga, Akuntan Publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, hal tersebut melanggar Standar Akuntansi (SA) 560. Adanya kelalaian dalam kasus laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan, pihak PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami dampaknya dari kasus tersebut yaitu dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah karena ditemukannya hasil yang tidak wajar dari laporan keuangan tersebut. (CNN Indonesia, 2019).

Kasus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami kesalahan hasil pada laporan keuangan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor tersebut dapat mengancam kredibilitas dari laporan keuangan. Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang

kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat dan bisnis. Bukan hanya dari faktor internal saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit, namun faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pada teorinya seorang Akuntan Publik dituntut untuk mempunyai kemampuan, pengetahuan dalam audit, sehingga dapat melakukan audit dengan teliti dan cermat. Namun, pada kenyataan yang telah terjadi seperti kejadian pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk masih terdapat Akuntan Publik yang melanggar Standar Audit (SA) dan mengakibatkan masih minimnya kualitas audit yang baik dan berkualitas. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang baik dan berkualitas maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit menurut Simanjuntak (2008) dalam Tuti & Selly (2016) adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Dalam mendapatkan kualitas audit yang baik, tentunya membutuhkan peran auditor berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Beberapa faktor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka dibutuhkan kompetensi dari seorang auditor. Selain kompetensi, seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai sikap independen yang tinggi agar tercapainya hasil yang maksimal tanpa adanya pengaruh dari luar (Friska, 2017). Faktor lainnya yaitu *fee* audit, auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula (Andriani dan Nursiam, 2017).

Kompetensi menurut Carolita & Rahardjo (2012) merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Menurut Pusparani (2020) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang mana pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian kompetensi itu sendiri bahwa kompetensi harus selalu ditingkatkan untuk keberlangsungannya kualitas audit yang baik, tetapi menurut Nainggolan (2019) justru menyatakan yang sebaliknya dengan hasil Kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Independensi menurut Mulyadi (2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Pusparani (2020) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan, pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian independensi itu sendiri, maka semakin tinggi tingkat independensi maka kualitas audit juga ikut meningkat, tetapi menurut Triana (2017) bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Fee Audit menurut Agoes (2012) dapat diartikan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut Ayu & Nyoman

(2017) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal tersebut dilandasi dengan teori diatas. Tetapi menurut Sumarni (2019) bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Dari fenomena dan *research gap* tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul skripsi ANALISA PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, SERTA *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA SEMARANG).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan *research gap* di atas, maka munculah rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang?
3. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang?
4. Apakah kompetensi, independensi, dan *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh independensi audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan *fee* audit secara simultan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis nilai informasi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Manfaat yang dapat diambil dari aspek praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi Kantor Akuntan Publik Kota Semarang dalam meningkatkan nilai informasi dalam kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran – saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.